

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

2.1.1 Clairene E.E Santoso (2013)

Penelitian ini menguji perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap *net profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas perusahaan periode 2000-2011. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan laporan keuangan tahun 2000-2011, dan menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variable independen serta profitabilitas sebagai variabel dependen.
- 2) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini berfokus pada perusahaan *food and beverages* sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada PT. Pengadaian (persero).
- 2) Penelitian saat ini menfokuskan pada periode 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada tahun 2000-2011.

2.1.2 Kamal Naser, Rana Nuseibeh, dan Ahmed Al-Hadeya (2013)

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen modal kerja perusahaan dengan bukti kemunculan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen modal kerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Abu Dhabi Securities Exchange. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan fokus pada rasio profitabilitas ROA dan ROE, serta *Cash Conversion Cycle* (CCC) untuk menentukan kebutuhan modal kerja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ROE dari tiga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sepuluh perusahaan yang lainnya dan tiga perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah dibandingkan dengan sepuluh perusahaan lainnya, serta hasil analisis menunjukkan bahwa siklus konversi perputaran kas perusahaan industry secara signifikan lebih pendek dari perusahaan lainnya.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan modal kerja sebagai variable independen.

- 2) Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Abu Dhabi *Securities Exchange*.
- 2) Penelitian saat ini menfokuskan pada periode 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2011.

2.1.3 Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 memiliki pengaruh positif signifikan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perputaran kas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 memiliki pengaruh positif signifikan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perputaran kas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja.
- 2) Penelitian saat ini berfokus pada periode 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2008-2012.

2.1.4 Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang (2014)

Penelitian ini menguji modal kerja pengaruhnya terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara simultan dan parsial terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji F dan uji t yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.
- 2) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama berfokus pada *net profit margin*.
- 3) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan tambang.
- 2) Penelitian saat ini berfokus pada periode 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2008-2012.

2.1.5 Gustafyanto Santoso (2015)

Penelitian ini mengalisa modal kerja INDF dengan SMAR dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti bahwa rasio aktivitas dan rasio likuiditas memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Variabel penelitian ini menggunakan variable bebas yaitu rasio aktivitas yang tercermin dalam perputaran persediaan dan piutang, rasio likuiditas yang tercermin dalam rasio lancar dan rasio kas. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder (data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang meliputi laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan neraca.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran dan modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk periode 2009-2013 serta perputaran dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan modal kerja sebagai variable independen.
- 2) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.
- 3) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- 1) Penelitian saat ini berfokus pada seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
- 2) Penelitian saat ini berfokus pada periode 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2009-2013



Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

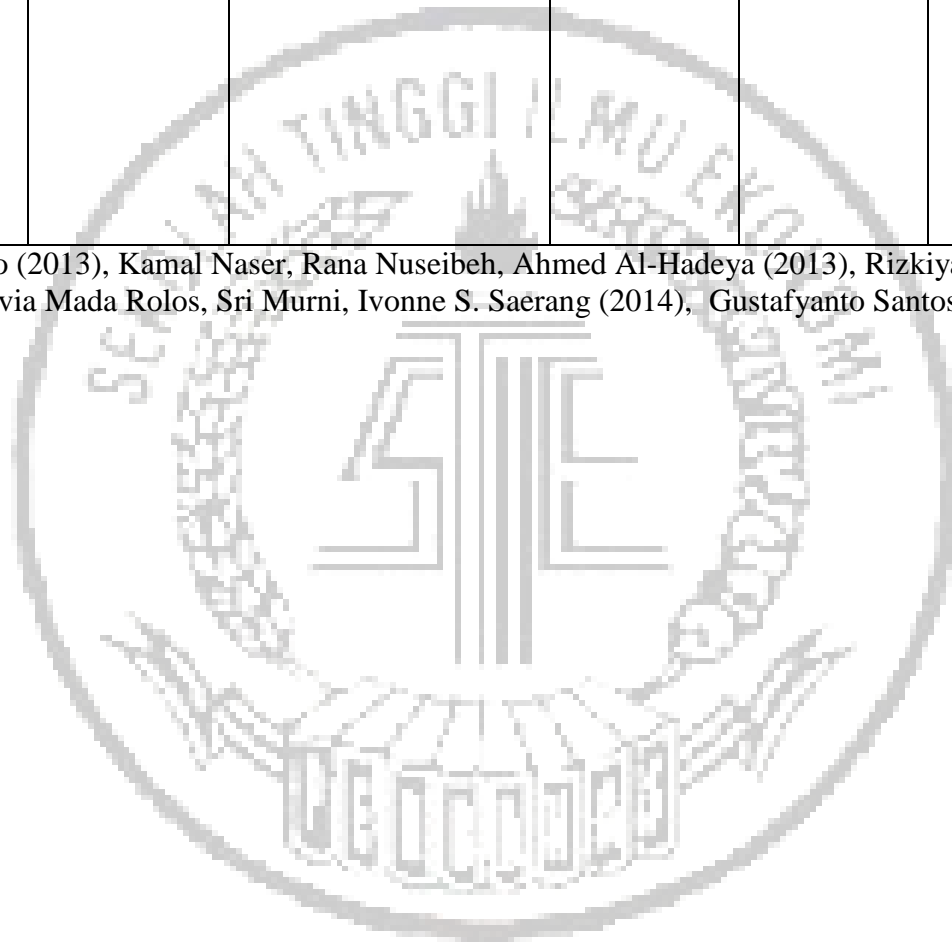
No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Clairene E.E Santoso	2013	Profitabilitas (Net Profit Margin)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran piutang 	PT Pengadaian (persero)	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan perputaran modal dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. 2. Secara Parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>.
2.	Kamal Naser, Rana Nuseibeh, dan Ahmed Al-Hadeya	2013	Modal Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba perusahaan 2. Ukuran perusahaan 3. Jenis Industri 4. Uang kas perusahaan 5. Pertumbuhan penjualan perusahaan 6. Tingkatan utang 7. Arus kas operasi 	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di sekuritas Abu Dhabi	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan dan ROE dari tiga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sepuluh perusahaan yang lainnya. 2. Ada tiga perusahaan yang memiliki rasio <i>leverage</i> lebih rendah dibandingkan sepuluh perusahaan yang lainnya. 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa siklus konversi perputaran kas

							perusahaan industri secara signifikan lebih pendek dari siklus perusahaan lain.
3.	Rizkiyanti dan Lucy Sri Musmini	2013	ROA	Perputaran kas	PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja	Analisis regresi linier sederhana	1. Perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 memiliki pengaruh positif signifikan.
4.	Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang	2014	<i>Net profit margin</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan 4. Perputaran modal kerja 	Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. 2. Secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap net profit margin, tetapi perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>net</i>

							<i>profit margin</i> pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012.
5.	Gustafyanto Santosos	2015	Kinerja Keuanagn (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran persediaan 3. Perputaran piutang 	PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro <i>Resources and Technology</i> Tbk	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang yang lebih tinggi dari pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. 2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengelolaan modal kerja yang lebih baik dari PT. Sinar Mas Agro <i>Resources and Technology</i> Tbk. 3. Perputaran dan pengelolaan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro <i>Resources and Technology</i> Tbk. 4. Perputaran dan

							pengelolaan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Agro <i>Resources and Technology</i> Tbk.
--	--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Clairene E.E Santoso (2013), Kamal Naser, Rana Nuseibeh, Ahmed Al-Hadeya (2013), Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), Olivia Mada Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), Gustafyanto Santoso (2015).



2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori yang akan diuraikan dibawah ini akan dijelaskan beberapa teori pendukung dalam penulisan penelitian. Berikut ini merupakan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian :

2.2.1 Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas oleh peneliti adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau yang disebut dengan *net working capital*. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan dari mana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer harus selalu mengelola modal kerja perusahaan dengan baik agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien.

I Made Sudana (2011), menyatakan bahwa konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Dengan kata lain modal kerja bersih dapat diartikan sebagai modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang perusahaan.

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja terbagi atas tiga konsep yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar, dalam konsep ini menfokuskan pada kebutuhan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek dan konsep ini disebut modal kerjakotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini menfokuskan pada selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dan konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini lebih menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Selain tiga konsep diatas, Kasmir (2012:251) menyatakan bahwa secara umum modal kerja perusahaan itu dibagi dalam dua jenis yakni :

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja, mulai dari kas, surat-surat berharga, bank, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang bank jangka pendek dan utang lancer lainnya.

1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:254), modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu

tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja yang sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kasmir (2012:254), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, diantaranya :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa. Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama makin waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal

kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

1.2.4 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis, di antaranya :

1) Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:182), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \dots\dots\dots(1)$$

2) Perputaran Kas

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2011:107), Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Kas harus dimanajemen dengan baik, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar) tetapi juga tidak terlalu sedikit (sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan).

Apabila rasio perputaran kas tinggi maka ini memperlihatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan, dan jika perputaran kas rendah dapat diartikan bawa kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit, (Kasmir 2012:140).

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}} \dots\dots\dots(2)$$

3) Perputaran Piutang

Piutang terjadi sebagai akibat dari kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, dimana dengan penjualan kredit ini tentunya akan lebih meningkatkan volume penjualan yang nantinya akan berdampak positif signifikan terhadap laba operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan kondisi seperti ini adalah kondisi yang baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio piutang semakin rendah maka ada over investment dalam piutang tersebut. Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \dots\dots\dots(3)$$

4) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas rendah, tetapi perputaran persediaan disini memiliki peran yang

sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan jembatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan yang meliputi, kegiatan pembelian, produksi, dan juga penjualan. Maka dari itu perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perolehan laba operasi.

Menurut Kasmir (2012:180), menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dan perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots\dots\dots(4)$$

1.2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut I Made Sudana (2011:22), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator yaitu:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut I Made Sudana (2011:23) rumus menghitung *Net Profit Margin* ialah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(5)$$

b) Gross Profit Margin (GPM)

Rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011:23) rumus mencari *Gross Profit Margin* ialah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots \dots \dots (6)$$

c) Return on Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Menurut I Made Sudana (2011:22) rumus *Return on Assets* ialah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (7)$$

d) Return On Equity (ROE)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011:22) rumus Return on Equity ialah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \dots \dots \dots (8)$$

e) *Return On Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011:22) rumus *Return On Investment* ialah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (9)$$

f) *Earning per Share* (EPS)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang prioritas. Menurut Kasmir (2012:207) rumus *Earning per Share* ialah :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \dots \dots \dots (10)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *Net Profit Margin* karena penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yakni Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang (2014) yang menemukan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*).

2.2.6 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan mentah, gaji pegawai dan lain sebagainya dimana modal kerja yang besar dengan pengelolaan yang tepat akan menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan. Kasmir (2011:182), menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin cepat dan pendek periode perputaran modal kerja, maka juga semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan yang bisa berdampak pada efektivitas penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

2.2.7 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Gill dalam Kasmir (2012:140), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013:145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya

maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.8 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. I Made Sudana (2012:22), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Mada Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

2.2.9 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan rasio yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah, tapi persediaan adalah rasio yang menjebatani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:225). Dan Kasmir (2011:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan itu

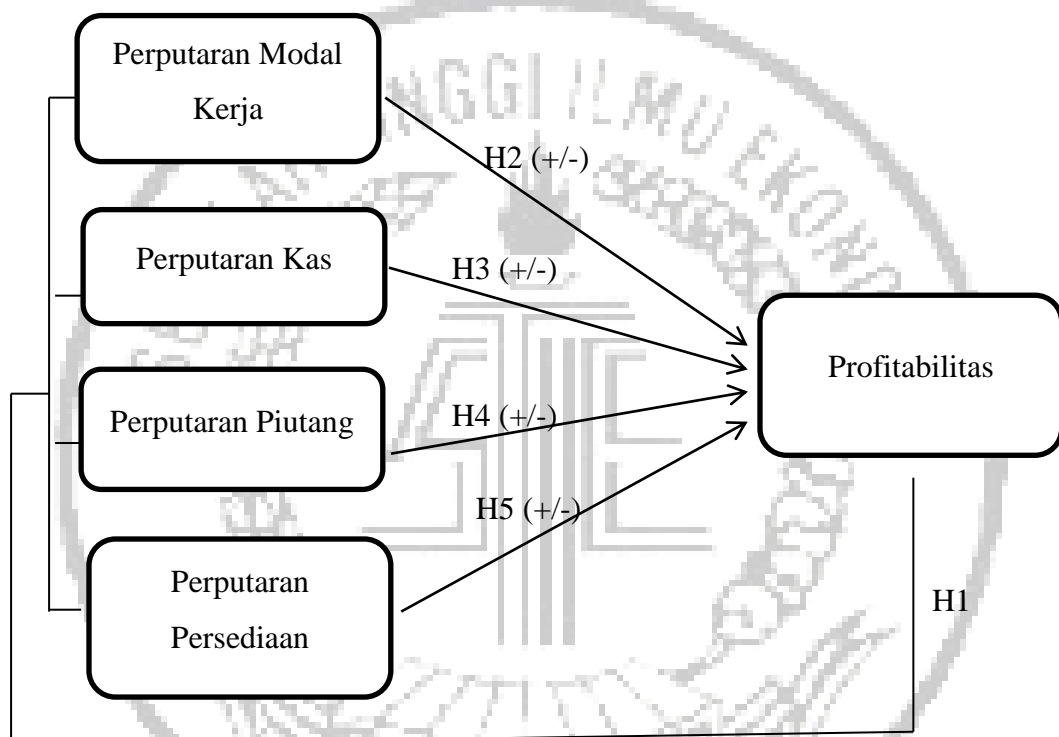
berputar dalam suatu periode. Jika tingkat persediaan tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menjual dan membeli kembali persediaan dalam kurun waktu yang cepat. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan dapat kembali dijual secara cepat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah di penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas akan disederhanakan dalam kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, berikut ini adalah hipotesis yang akan dijelaskan, antara lain :

H1 : Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H5 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

